

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dengan demikian, pasar modal diartikan sebagai pasar untuk memperjualbelikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun, seperti saham dan obligasi. Beberapa tahun terakhir, perkembangan teori keuangan mengalami perkembangan yang pesat. Teori keuangan yang populer adalah hipotesis pasar efisien.

Hipotesis pasar efisien merupakan pasar yang harga sekuritasnya sudah mencerminkan semua informasi yang ada. Oleh karena itu, aspek penting dalam menilai efisiensi pasar adalah seberapa cepat suatu informasi diserap oleh pasar yang tercermin dalam penyesuaian menuju harga keseimbangan yang baru. Pada pasar yang efisien harga sekuritas akan dengan cepat terevaluasi dengan adanya informasi penting yang berkaitan dengan sekuritas tersebut.

Konsep pasar modal yang efisien telah menjadi suatu topik perdebatan yang menarik dan cukup kontroversial di bidang keuangan. Istilah tentang pasar yang efisien lebih ditekankan pada aspek informasinya, artinya pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Eduardus Tandelilin, 2010: 219).

Harga saham bergerak secara acak berarti fluktuasi harga saham tergantung pada informasi baru yang akan diterima (Mohammad Samsul, 2006: 209). Harga sekuritas ketika terdapat informasi baru di pasar, sehingga harga-harga sekuritas di pasar tersebut akan secara cepat dan secara penuh mencerminkan semua informasi (Eduardus Tandelilin, 2010: 221).

Menurut Fama (1970) dalam (Eduardus Tandelilin, 2010: 223-224), terdapat tiga bentuk tingkatan untuk menyatakan efisiensi pasar modal yaitu efisiensi dalam bentuk lemah, efisiensi dalam bentuk setengah kuat dan efisiensi dalam bentuk kuat. Pengujian tentang hipotesis pasar efisien pada dasarnya dapat dibagi berdasarkan klarifikasi pasar efisien yang akan diuji. Pada pengujian pasar efisiensi bentuk lemah dapat dilakukan dengan cara prediktabilitas *return*. Pengujian ini terdiri pengujian pola *return* harian (harian, mingguan, maupun bulanan). Pada pengujian pasar efisiensi bentuk setengah kuat dapat dilakukan dengan *event studies*, dengan memanfaatkan *public information*. Dengan melihat peristiwa-peristiwa tertentu seperti pengumuman laba dan dividen, penerbitan saham baru, perkiraan tentang laba perusahaan, merger, dan pemecahan saham. Kebanyakan informasi tersebut dengan cepat dan tepat dicerminkan dalam harga saham. Pada pengujian hipotesis pasar efisien dalam bentuk kuat dapat dilakukan dengan *privat information*.

Banyak peneliti yang menemukan berbagai bukti terjadi penyimpangan dengan anomali pasar modal. Berbagai jenis anomali diketahui dalam pergerakan harga saham. Hal tersebut menunjukkan terdapat ketidakefisienan pada pasar modal. Salah satu jenis dari anomali pergerakan harga saham adalah anomali

dalam kalender (*calender time anomalies*), seperti efek akhir pekan (*Weekend Effect*), efek hari-hari dalam minggu (*day-of-the-week effect*), *Monday Effect*, *Week-Four Effect*, *Rogalski Effect* dan *January Effect*. Anomali kalender tersebut telah banyak dipelajari dan ditulis dalam literatur keuangan.

*The Day Of Week Effect* merupakan perbedaan return antara hari Senin dengan hari-hari lainnya dalam seminggu secara signifikan (Damodaran,1996: 182). Biasanya *return* yang signifikan negatif terjadi pada hari Senin, sedangkan return positif terjadi pada hari-hari lainnya. Fenomena ini merupakan bagian dari anomali teori pasar efisien. Seharusnya pada pasar efisien, *return* saham tidak berbeda pada setiap hari perdagangan. Penelitian terdahulu membuktikan bahwa hari Senin cenderung menghasilkan *return* yang negatif (Iramani dan Ansori Mahdi, 2006). Tingginya aksi jual pada hari Senin menurut Dyl dan Maberly (1988) disebabkan oleh adanya kecenderungan informasi yang tidak menyenangkan (*unfavorable information*) datang ke pasar setelah perdagangan ditutup pada hari Jumat (akhir pekan).

Penelitian sejenis juga dilakukan Maria Rio Rita (2009) yang meneliti *day of week effect*, *week four effect* dan *Rogalski effect* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Hari perdagangan memiliki pengaruh terhadap *return* saham harian. Dari penelitian tersebut terbukti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata *return* selama 5 hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian *day of the week effect* lain adalah penelitian di Pakistan oleh Sabeeh Ullah, Obaid Ullah dan Abid Usman (2010) hasilnya

menunjukkan bahwa hari perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham harian di *Pakistani Stock Market*.

*Week-Four Effect* adalah *return* senin yang negatif terkonsentrasi pada minggu keempat dan minggu kelima setiap bulan. Fenomena *Week-four effect* ini dapat disebabkan karena adanya tuntutan untuk memenuhi segala kebutuhan utama yang harus dilakukan pada awal bulan berikutnya. Oleh karena itu, pada akhir bulan banyak terjadi tekanan jual. Sesuai dengan teori penawaran, jika terdapat banyak barang yang ditawarkan maka akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga inilah yang menyebabkan *return* pada minggu keempat dan minggu kelima menjadi negatif.

Penelitian yang dilakukan Maria Rio Rita (2009) tentang *Week Four Effect* di Bursa Efek Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi *week four effect* terhadap *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Penelitian *Week Four Effect* lain yang dilakukan Sri Dwi Ari Ambarwati (2009) hasilnya menunjukkan bahwa *Week Four Effect* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham harian di Bursa Efek Indonesia.

Kuala Lumpur *Stock exchange* dan Indonesia *Stock Exchange* merupakan suatu pasar modal yang telah berkembang di Bursa Efek dalam Asia Tenggara, peneliti tertarik untuk membuktikan anomali pergerakan harga saham dalam kedua negara tersebut.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian mengenai *Day of The Week Effect* dan *Week Four Effect* di pasar modal, yang menghasilkan temuan berbeda. Peneliti termotivasi untuk melakukan

penelitian lebih lanjut masih menunjukkan pengaruh yang beragam, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian kembali. Dengan periode penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, maka peneliti ini mengenai pengujian *The Day of Week Effect* dan *Week Four Effect* pada *Indonesia Stock Exchange* Dan *Kuala Lumpur Stock Exchange*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang ingin dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. apakah terjadi efek hari perdagangan (*The Day Of Week Effect*) terhadap *return* Indeks LQ-45 di *Indonesia Stock Exchange*?
2. apakah terjadi *Week Four Effect* terhadap *return* Indeks LQ-45 di *Indonesia Stock Exchange*?
3. apakah terjadi efek hari perdagangan (*The Day Of Week Effect*) terhadap *return* Indeks FBMKLCI di *Kuala Lumpur Stock Exchange*?
4. apakah terjadi *week four effect* terhadap *return* Indeks FBMKLCI di *Kuala Lumpur Stock Exchange*?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis terjadinya efek hari perdagangan (*The Day Of Week Effect*) terhadap *return* Indeks LQ-45 di *Indonesia Stock Exchange*.

2. Untuk menguji dan menganalisis terjadinya *Week Four Effect* terhadap *return* Indeks LQ-45 di Indonesia *Stock Exchange*.
3. Untuk menguji dan menganalisis terjadinya efek hari perdagangan (*The Day Of Week Effect*) terhadap *return* Indeks FBMKLCI di Kuala Lumpur *Stock Exchange*.
4. Untuk menguji dan menganalisis terjadinya *Week Four Effect* terhadap *return* Indeks FBMKLCI di Kuala Lumpur *Stock Exchange*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh hari perdagangan terhadap *return* saham serta faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai pertimbangan, acuan dan referensi tambahan mengenai anomali pasar terhadap *return* di Indonesia *Stock Exchange* dan Kuala Lumpur *Stock Exchange*.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini akan menambah literatur pada perpustakaan data sebagai dasar perluasan penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan anomali pasar terhadap *return* di Indonesia *Stock Exchange* dan Kuala Lumpur *Stock Exchange*.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika Penulisan Skripsi terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab pertama menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab kedua menjelaskan tentang penelitian terdahulu, landasan teori dan literatur-literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ketiga menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data. Menjelaskan tentang metode analisis data, meliputi : model analisa, teknik analisa data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari peneliti.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini peneliti akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian. Keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.